



Peran *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswi Kelas VII-C

Asih Riyanti¹, Andi Nunun May Rizky², Widya Sari³, Syila Fadilah⁴, Delly Rusliadi⁵

^{1,2,3,4}, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Email : asihriyanti17@gmail.com, andinunun303@gmail.com, widyasaari@gmail.com,
sylafadilah18105@gmail.com, dellyrusliadi91@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine the role of the outdoor learning method in teaching descriptive text writing to the female students of Class VII-C at Junior High School Muhammadiyah 2 Tarakan. The background of this research is based on the role of outdoor learning in providing solutions for both educators and students in the teaching and learning process, particularly in learning to write descriptive texts. This study employed a descriptive qualitative approach, using observation as the primary data collection technique, supported by questionnaires, interviews, and documentation as evidence. The findings indicate that learning through the outdoor learning method successfully increased students' learning interest and comprehension of descriptive texts. By directly observing objects outside the classroom, students were able to write descriptions more quickly due to the real-life experiences they gained. Furthermore, conducting lessons outside the classroom created a more enjoyable learning atmosphere and encouraged students to be more active in participating in learning activities. Based on the questionnaire results, all students stated that the use of this method was helpful. Therefore, the outdoor learning method can be considered an effective alternative to improve students' writing skills.*

Keywords: *Outdoor Learning, Description Text, Learning Interest*

Abstrak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswi kelas VII-C Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Tarakan. Latar belakang penelitian ini didasari peran *outdoor learning* dalam memberi solusi pendidik serta peserta didik dalam belajar mengajar mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya, angket, wawancara, serta dibuktikan dengan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mendapatkan jika pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berhasil meningkatkan minat belajar siswi serta pemahaman siswi mengenai teks deskripsi. Dengan melihat dan mengamati objek secara langsung di luar kelas, peserta didik menjadi lebih cepat untuk menuliskan deskripsi karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat membuat situasi belajar peserta didik semakin menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif ikut pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, seluruh siswi mengaku terbantu dengan pembelajaran menggunakan metode ini. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* bisa dijadikan bagian dari alternatif agar meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Luar Kelas, Teks Deskripsi, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

Umumnya, proses pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan komunikasi antar guru dengan peserta didik. Komunikasi diwujudkan lewat perkataan maupun saling tukar pesan atau informasi antara guru dan peserta didik. Informasi bisa berupa pengetahuan, keterampilan, gagasan maupun ide, dan sejenisnya. Untuk terjadinya kegiatan komunikasi yang baik maka dibutuhkan alat pendukung lainnya. Menulis adalah keterampilan penting yang berperan besar dalam proses mengembangkan potensi maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya, serta menumbuhkan rasa inisiatif dan kreativitas. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh berbagai pengetahuan. Pengetahuan ini biasanya didapat dari seseorang yang memiliki

pemahaman lebih, yang saat ini kita kenal sebagai guru. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dianggap sebagai pribadi yang rajin belajar, sedangkan mereka yang memiliki sedikit pengetahuan dipandang sebagai individu yang kurang belajar, dan mereka yang tidak memiliki pengetahuan dianggap sebagai orang yang tidak pernah belajar (Lukmanul Hakim et al., 2023).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik secara mendalam oleh siswa. Dalam kurikulum merdeka, keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting pada pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan pada Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 mengenai pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia (2022). Tetapi, keterampilan menulis masih mejadi salah satu tantangan utama pada pembelajaran bahasa Indonesia. kegiatan menulis tidak hanya sebatas menuangkan kata-kata, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap konteks serta tujuan dari komunikasi itu sendiri. Peserta didik perlu memiliki beragam informasi maupun pengetahuan mengenai topik yang akan peserta didik tuliskan (Widhiyanto et al., 2024).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia atau biasa disebut dengan KBBI (2008; 320) Kata “deskripsi” memiliki arti yaitu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci atau uraian (Irianto, 2016). Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan dan menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (mendengar, melihat, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra yang menulisnya. Yang berarti, penulis bermaksud untuk menggambarkan ingin menyampaikan tanggapan mengenai objek, beserta sifat yang perilaku yang dimilikinya.

Karya deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gambar atau objek. Penggambaran objek ini dilakukan dengan menyampaikan rincian secara spesifik serta kesan yang muncul melalui respon panca indera. Karya deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menjelaskan atau menggambarkan objek, tempat, atau benda dengan kata-kata secara terperinci dan jelas. Karangan deskripsi umumnya menggambarkan hal-hal yang diperoleh melalui pengamatan dengsan pancaraindra kita. Secara umum, terdapat dua jenis utama karangan deskripsi (Pasiri, 2023).

Teks deskripsi adalah teks yang menjelaskan suatu objek, yang bisa berupa benda, tempat, kejadian, dan lainnya. Dengan menggambarannya berdasarkan fakta yang ada dalam teks deskripsi, penulis juga dapat menggambarkan bentuk, penampilan, suara, bau, suasana, atau situasi yang terkaid dengan objek yang dijelaskan. Seorang penulis juga akan menciptakan

suasana di mana pembaca dapat merasakan sedang berada atau melihat sesuatu yang digambarkan (Asyifa & Tania, 2024).

Teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan secara eksplisit hingga membuat pembaca seperti melihat, mendengar, serta merasakan apa yang disampaikan oleh penulis disebut deskripsi. Deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau gambaran objek atau keadaan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci (Zahara & Afnita, 2020).

Kegiatan menulis teks deskripsi adalah suatu proses menulis yang bertujuan untuk menggabarkan sebuah gambar atau objek secara jelas dan rinci, sehingga pembaca dapat merasakan seperti mereka mengalami sendiri apa yang dijelaskan oleh penulis (Ariyana et al., 2020). Dalam proses menulis teks deskripsi, penulis harus berupaya agar pembaca dapat merasakan, melihat, dan mengalami apa yang sedang dijelaskan. Penulis perlu menggambarkan objek secara rinci dengan memiliki kata-kata yang tepat untuk menciptakan gambaran yang memungkinkan pembaca merasakan objek tersebut. Ada tiga hal utama yang bisa dideskripsikan, yaitu manusia, tempat, dan benda.

Kemampuan menulis teks deskripsi dikalangan siswa bervariasi. Beberapa siswa berhasil menulis teks deskripsi dengan baik, sementara yang lainnya masih kesulitan dalam hal tersebut. Situasi ini menjadi lebih menantang karena rendahnya kualitas kemampuan menulis peserta didik, sehingga diperlukan penanganan khusus pada pembelajaran menulis. Untuk mengatasi permasalahan ini pendidik harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik (Imawati, 2017).

Saat menyusun teks deskriptif, penulis perlu memiliki gambaran jelas tentang komponen-komponen yang akan ditulis dalam teks tersebut. Penulis harus menyusun penjelasan dengan cara yang mudah, agar objek yang dibahas dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Agus et al., 2023). Teks deskripsi mempunyai struktur-struktur yang mendukung terciptanya teks yang sempurna. Susunan teks deskripsi memiliki dua bagian. Pertama, deskripsi umum, yang menggambarkan hal-hal umum terkait topik, dan kedua deskripsi bagian, yang menyajikan gambaran lebih rinci mengenai topik tersebut (Kemendikbud, 2013: 36). Selain itu, kebahasaan memiliki unsur yang ada pada teks deskripsi meliputi penggunaan kata rujukan (pronomina), kata yang mengalami afiksasi (berimbuhan), dan frase (kelompok kata) (Irianto, 2016).

Struktur teks deskripsi pada dasarnya mirip dengan struktur teks lainnya, seperti, a) Judul: biasanya pada judul teks deskripsi umumnya lebih singkat, yang langsung mengarah pada objek yang akan dideskripsikan. b) kalimat topik: dalam teks deskripsi, setiap paragraf

dimulai oleh kalimat topik yang berisi pernyataan umum, serta dapat menarik perhatian pembaca untuk melanjutkan membaca deskripsi secara lengkap. c) Deskripsi: bagian ini berisi penjelasan lebih rinci yang mengembangkan kalimat topik. Sementara itu, (Mahsun, 2014: 45). Struktur teks deskripsi dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Judul, pada judul hanya dituliskan beberapa kata yang dapat menggambarkan isi atau objek yang dideskripsikan. b) Deskripsi umum, dimana menjelaskan tentang definisi serta identitas objek yang menjadi fokus deskripsi. c) Deskripsi bagian. Yang menjelaskan pengklasifikasian terhadap objek yang akan dideskripsikan dalam (Ecosystem, 2023).

Untuk mampu menghasilkan teks deskripsi yang benar, siswa perlu menguasai struktur serta kaidan kebahasaan teks deskripsi. Pendapat Shokry 2012 dalam ((Rahmadani, 2022) disampaikan jika teks deskripsi yang benar memuat berbagai detail penggambaran objek atau gambar untuk menambahkan daya tarik dan dapat memikat pembaca. Penggambaran ini mencakup indra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan penciuman serta perasaan yang relevan. Selain itu, teks deskripsi juga ditandai dengan penggunaan bahasa figuratif, keas dominan yang kuat, pemilihan kata yang tepat, serta penyusunan kalimat terseruktur secara cermat. Teks deskripsi memiliki tiga unsur sebagai berikut, (1) identifikasi, pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya, (2) klasifikasi, merupakan elemen-elemen yang saling terorganisir dalam suatu kelompok sesuai dengan kaidah maupun standar yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Bagian deskripsi, berisi gambaran maupun penjelasan mengenai suatu objek atau topik yang akan dibahas didalam paragraf tersebut.

Metode mengajar merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Metode ini menjadi komponen penting dalam keseluruhan sistem pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterapkan kepada peserta didik menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran (Riza & Barrulwalidin, 2023).

Menurut Widiasmoro, *outdoor learning* adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar ruangan, yang bertujuan untuk menambah unsur kegembiraan serta kesenangan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (PASIRI, 2023). Secara khusus, pembelajaran di luar kelas merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan di luar ruang kelas, seperti di alam terbuka. Secara ringkas, *outdoor study* adalah pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan sebagai sarana serta latar untuk mentransformasikan konsep-konsep pembelajaran, meskipun tetap dijalankan secara formal dalam jam pelajaran sekolah.

Metode *outdoor learning* ini dapat diterapkan sebagai strategi pengajaran yang efektif, terutama karena melibatkan alam secara langsung, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswi kelas VII-C di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan. Melalui temuan dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran, khususnya dalam memahami dan menulis teks deskripsi.

2. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah bentuk penelitian deskriptif kualitatif, bentuk penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan yang didapatkan dari data yang ditemukan dengan melakukan wawancara dan tes lisan pada siswa. Penelitian kualitatif memerlukan persiapan yang cermat untuk memilih lokasi, peserta, maupun proses pengumpulan data. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memberikan makna yang terkait pada pembelajaran deskripsi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi observasi, kemudian wawancara, dan disertai dengan dokumentasi. Komponen utama pada penelitian ini adalah 5peneliti yang membagikan lebar angket pertanyaan. (Ariyana et al., 2020)

Penelitian ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 yang berada di jalan Ladang 1, kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Penelitian ini diselenggarakan pada Semester Genap Tahun 2024/2025. Data pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket pada kelas khusus perempuan di kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, yang berjumlah 21 siswi lalu melakukan wawancara untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain melakukan wawancara dan menyebarkan angket, penelitian ini juga di dukung oleh dokumentasi. Hal ini untuk mengetahui kualitas ajar yang akan dipakai selama proses pembelajaran berlangsung (Widhiyanto et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan berbagai temuan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan saat melakukan pengamatan dengan pengumpulan data berupa angket, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan pada siswi kelas VII C di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan.

Adapun hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti kepada siswi kelas VII C, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan siswi terhadap materi menulis teks deskripsi sebagai berikut:

Pengalaman Belajar Siswi Kelas VII Di SMP MUHAMMADIYAH 2 TARAKAN

Menurut Dewey, pengalaman adalah basis pendidikan, atau dalam terminologi Dewey sendiri “pengalaman” sebagai “sarana dan tujuan pendidikan”. Oleh karena itu, bagi John Dewey, pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman secara berangsur. Pokok utama pendidikan tidak hanya untuk menyamakan berdasarkan tolak ukur kebaikan, kebenaran, serta keindahan yang tak berubah, namun lebih pada upaya untuk selalu menyusun kembali (*reconstruction*) lalu menyusun ulang (*reorganization*) pengalaman hidup yang dirasakan peserta didik (Wasitohadi, 2014).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini melalui wawancara terhadap 21 siswi, peneliti menemukan beberapa dampak dari *outdoor learning* yaitu; membantu siswi mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang mereka rasakan saat pembelajaran teks deskripsi, dengan metode ini siswi dapat melihat lebih banyak objek atau benda yang dapat mereka deskripsikan melalui interaksi pembelajaran diluar kelas, serta meningkatkan minat belajar siswi pada pembelajaran selanjutnya.

Minat Belajar pada Siswi

Secara etimologi, kata “minat” diperoleh dari bahasa Inggris “*interest*” yang mengacu pada kesukaan, perhatian, serta keinginan. Dalam proses belajar, penting bagi siswi untuk memiliki minat atau ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, karena minat ini akan memaksa peserta didik untuk fokus, lebih aktif, serta berpartisipasi pada kegiatan belajar, dalam (Siburian et al., 2023).

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswi kelas VII-C terkait minat belajar pada materi teks deskripsi, minat belajar siswi meningkat saat guru melakukan metode *outdoor learning*. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswi terdapat beberapa hal yang membuat minat belajar siswi menurun yaitu; pergantian guru Bahasa Indonesia yang terjadi secara terus-menerus pada kelas tersebut turut memengaruhi konsistensi pembelajaran. Ketidakstabilan dalam tenaga pengajar menyebabkan siswi mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan cara mengajar yang berbeda-beda, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal. Akibatnya, antusiasme dan minat siswi untuk mempelajari teks deskripsi pun menurun.

Kosa Kata

Kosa kota adalah unsur dalam bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia, yang terdiri dari kumpulan fonem dengan makna tertentu. Kosa kata juga merujuk pada sekumpulamn kata yang dikenal oleh individu atau entitas lain, serta merupakan bagian dari suatu bahasa. Jadi, kosa kata adalah kumpulan kata yang mempunyai makna yang ada dalam bahasa itu. Sementara itu, kosa kata juga dimaksudkan sebagai semua kata yang digunakan dalam bahas dan memilikii makna tertentu. Kosa kata pada umumnya diajarkan dari guru di sekolah dan saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, kata yang selalu disebut saat proses belajar mengajar ialah berupa kata benda, kata sifat, serta kayat kerja (Jamjam, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswi kelas VII-C, diketahui bahwa sebagian besar dari siswi mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek. Dari 21 siswi yang diwawancarai, mayoritas menyatakan bahwa kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan kosakata. Banyak siswi mengungkapkan bahwa siswi kesulitan dalam merangkai kata-kata karena kurangnya penguasaan kosakata yang memadai, sehingga mengalami hambatan dalam menyusun kalimat deskriptif yang sesuai. Kesulitan ini secara tidak langsung menyebabkan berkurangnya minat siswi dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi.



Gambar 1. Penyebaran Angket

Berdasarkan gambar 1. Penyebaran Angket di atas, hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti kepada 21 orang siswi sebagai responden, diperoleh data berupa jumlah jawaban dari setiap soal pertanyaan angket yang telah di isi. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman dan tanggapan siswi terhadap materi teks deskripsi, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait metode guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

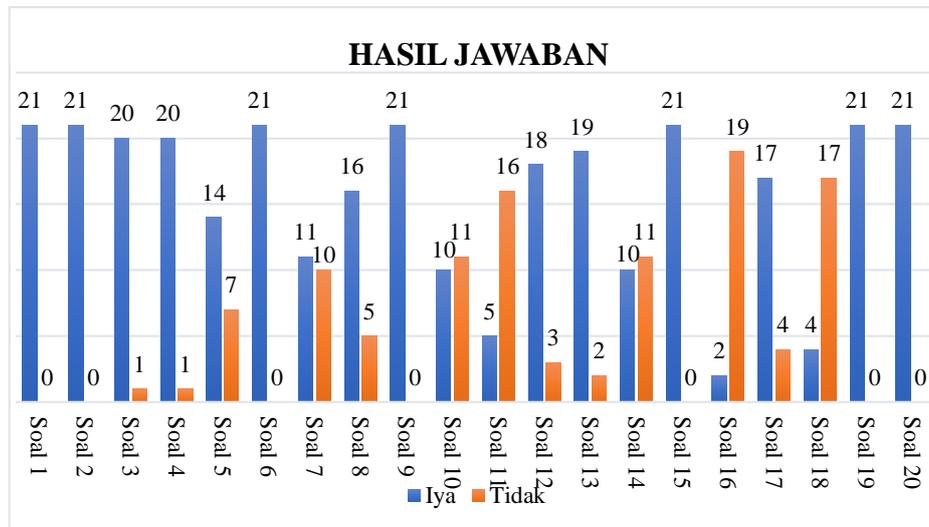
Tabel 1. Angket Pertanyaan

ANGKET			
NO.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1.	Apakah kamu mengetahui teks deskripsi?	21	0
2.	Pernahkah kamu mempelajari teks deskripsi?	21	0
3.	Apakah teks deskripsi menggambarkan sesuatu?	20	1
4.	Apakah teks deskripsi mudah dipahami?	20	1
5.	Apakah kamu kesulitan dalam mendeskripsikan sesuatu?	14	7
6.	Apakah <i>outdoor learning</i> membantumu memahami teks deskripsi?	21	0
7.	Apakah kamu dapat membedakan teks deskripsi dan narasi?	11	10
8.	Apakah kamu dapat memahami pembelajaran mengenai teks deskripsi?	16	5
9.	Apakah dalam menulis teks deskripsi penulis harus memahami objek/subjek yang akan di tulis?	21	0
10.	Apakah teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan urutan untuk mengerjakan seusatu?	10	11
11.	Apakah teks deskripsi digunakan dalam pembelajaran matematika?	5	16
12.	Apakah kalian pernah membuat teks deskripsi?	18	3
13.	Sapi merupakan hewan mamalia yang berkaki empat, hewan ini adalah hewan herbivora, sapi merupakan hewan yang dikembangbiakkan sebagai hewan sembeli. Apakah teks diatas merupakan teks deskripsi?	19	2
14.	Teks deskripsi merupakan teks yang menjelaskan mengenai suatu teknik pengerjaan seperti; merebus mie, memasak telur goreng dan lainnya.	10	11
15.	Pernahkah kamu menulis teks deskripsi setelah mengamati sesuatu di luar kelas?	21	0
16.	Apakah teks deskripsi harus selalu panjang dan bertele?	2	19
17.	Apakah kamu menggunakan teks deskripsi untuk menggambarkan sesuatu?	17	4
18.	Apakah teks deskripsi hanya digunakan untuk menggambarkan mahluk hidup?	4	17
19.	Apakah pembelajaran diluar kelas lebih menyenangkan dibandingkan didalam kelas?	21	0
20.	Apakah ada perbedaan antara mendeksripsikan objek didalam kelas dan diluar kelas?	21	0

Berdasarkan Tabel 1. Angket Pertanyaan, dapat diketahui melalui penyebaran angket yang diberikan terdiri dari 20 pertanyaan yang mencerminkan berbagai aspek, antara lain pemahaman dasar siswi terhadap teks deskripsi, tingkat kesulitan yang mereka hadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran di luar kelas. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu “Iya” dan “Tidak”, untuk memudahkan analisis terhadap

kecenderungan dan pola jawaban yang muncul. Melalui hasil penyebaran angket kepada siswi pada kelas VII-C SMP 2 Muhammadiyah terdapat jawaban yang telah dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Jawaban Angket



Berdasarkan Tabel 2. di atas peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 21 siswi melalui angket yang telah dibagikan. Berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh para siswi, pertanyaan pada nomor 1, sebanyak 21 siswi menyatakan bahwa para siswi telah mengetahui apa itu teks deskripsi dan pernah mempelajarinya. Hal ini juga didukung oleh jawaban pada soal nomor 2, yang menunjukkan bahwa siswi mempelajari teks deskripsi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh hasil pada soal nomor 8, serta sesuai dengan temuan wawancara yang sudah dilaksanakan kepada para siswi. Dari temuan wawancara yang telah dilaksanakan, siswi dapat mengetahui dan memahami banyak hal mengenai teks deskripsi saat mereka mempelajarinya diluar ruangan. Hal ini dikarenakan para siswi dapat melihat objek secara langsung.

Pada pertanyaan nomor 3 dan 4 sebanyak 20 siswi menjawab bahwa teks deskripsi menggambarkan tentang sesuatu dan mudah untuk dipahami. Sementara itu, 1 orang siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pertanyaan pada nomor 5 terdapat 14 siswi yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan mengenai sesuatu, dari hasil wawancara siswi mengatakan jika mereka mengalami kesulitan dikarenakan mereka sulit dalam merangkaikan kata-kata tersebut dan terkadang mereka belum pernah melihat benda atau gambar tersebut namun telah disuruh mendeskripsikan objek atau benda tersebut, hal ini menandakan bahwa pembelajaran diluar ruangan sangat penting, karena dapat memungkinkan siswa melihat secara langsung objek yang akan di deskripsikan, tanpa mengandai-andai objek yang akan ia deskripsikan. Hal ini juga mendukung hasil jawaban siswi pada soal angket nomor 20 yaitu

sebanyak 21 siswa setuju jika ada perbedaan antara mendeskripsikan objek didalam kelas dan diluar kelas.

Pada pertanyaan nomor 6 terdapat 21 siswi mengatakan bahwa pembelajaran diluar kelas sangat membantu siswi untuk memahami teks deksripsi, karena siswi merasa tidak jenuh dalam pembelajaran teks deksripsi yang terus dilakukan didalam kelas, sehingga pembelajaran diluar kelas membuat minat belajar siswi kembali meningkat, serta merasa lebih menyenangkan dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil jawaban siswi pada pertanyaan angket nomor 15, dimana sebanyak 21 siswi mengatakan bahwa mereka siswi pernah menulis teks deskripsi setelah mengamati sesuatu diluar kelas. Pernyataan ini juga memiliki keterkaitan dengan pertanyaan angket pada nomor 19 dimana sebanyak 21 siswi menjawab bahwa pembelajaran diluar kelas lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas. Hasil jawaban siswi pada angket nomor 7, 10, dan 14 menandakan bahwa sebagian dari 21 siswi belum bisa membedakan antara teks deskripsi, narasi, dan teks prosedur. Dari hasil wawancara hal ini di sebabkan karena siswi juga masih bingung dikarenakan pembelajaran mengenai ketiga teks tersebut baru siswi pelajari dikelas VII atau saat ini.

Pada pertanyaan nomor 9 (apakah dalam menulis teks deskripsi penulis haru memahami objek yang akan ditulis?) sebanyak 21 siswi menjawab “iya” bahwa penulis harus mengetahui objek atau benda yang akan dideskripsikan, namun pada soal nomor 13 (Sapi merupakan hewan mamalia yang berkaki empat, hewan ini adalah hewan herbivora, sapi merupakan hewan yang dikembangbiakkan sebagai hewan sembeli. Apakah teks diatas merupakan teks deskripsi?) ada 19 siswi menjawab “iya” dan 2 menjawab “tidak” sedangkan berdasarkan hasil wawancara siswi-siswi mengatakan sudah pernah melihat sapi, sehinga jawaban pada soal nomor 9 dan 13 tidak sesuai, yang menandakan siswi tersebut belum sepenuhnya memahami pertanyaan pada angket. Pada pertanyaan angket nomor 11 terdapat 5 siswi menjawab “iya” dan 11 menjawab “tidak” dari hasil wawancara yang dilakukan, siswi yang menjawab “iya” tersebut menerangkan bahwa teks deskripsi dapat digunakan pada pembelajaran matematika dikarenakan siswi tersebut biasa menemukannya pada soal cerita di mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa siswi yang menjawab sebaliknya, tidak menerangkan apa-apa hal ini dikarenakan mereka telah mendengarkan penjelasan dari siswi yang menjawab “iya”. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan nomor 18 bahwa teks deksripsi tidak hanya digunakan untuk mendeskripsikan makhluk hidup saja, tetapi juga bisa digunakan dalam mata pelajaran matematika. Dari hal ini dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswi yang mengalami kekeliruan pada pemahaman teks deskripsi.

Pada pertanyaan angket nomor 12 dan 17 memiliki keterkaitan yaitu pengalaman menulis teks deskripsi siswi, pada nomor 12 terdapat 18 siswi menjawab “iya”, yang berarti siswi pernah membuat teks deskripsi dan 3 lainnya menjawab “tidak”. Namun, pada soal nomor 17, terdapat 17 siswi menjawab “iya” pernah membuat teks deskripsi untuk menggambarkan sesuatu. Jika jawaban dari pertanyaan angket nomor 12 dan 17 digabungkan maka terdapat 1 siswi yang mengalami kekeliruan dalam menjawab pertanyaan tersebut, dimana 1 siswi ini sudah pernah membuat teks deskripsi sesuai dengan pertanyaan nomor 12, tetapi dalam menulis teks deskripsi tersebut siswa tidak mendeskripsikan suatu objek yang sesuai dengan pertanyaan angket nomor 17. Hal ini berarti siswi tersebut masih mengalami kekeliruan pemahaman mengenai teks deksripsi, dimana siswi tersebut mengatakan telah menulis teks deskripsi namun teks tersebut tidak mendeskripsikan suatu objek. Pada pertanyaan angket nomor 16 mengenai apakah teks deskripsi harus selalu panjang dan bertele? sebanyak 2 siswi diketahui menjawab “iya” dan 19 siswi menjawab “tidak”. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswi yang menjawab “iya’ sudah mengetahui bahwa teks deskripsi adalah teks yang membuat seseorang dapat membayangkan dan seolah-olah merasakan suatu objek, tanpa harus menggunakan kalimat yang bertele-tele dan kalimat yang panjang.

Metode Pembelajaran Guru

Metode *Outdoor Learning* atau *Outdoor Study* (Pembelajaran diluar Kelas)

Dari temuan wawancara yang dilaksanakan kepada seorang guru Bahasa Indonesia yakni ibu Yanti, dan juga wawancara kepada siswi, di dapatkan bahwa metode yang diterapkan dalam alur pembelajaran teks deksripsi ialah metode *outdoor learning* atau pembelajaran diluar kelas. Metode ini digunakan oleh guru dikarenakan pembelajaran didalam kelas dirasa tidak dapat membangkitkan antusiasme dan dorongan belajar siswi dalam proses pembelajaran di luar kelas, dan juga untuk pembelajaran teks deskripsi. Siswi juga merasa kesulitan dalam mendeskripsikan objek tanpa dilihat secara langsung. Oleh karena itu metode *outdoor learning* digunakan oleh guru karena dirasa sangat cocok dalam pembelajaran teks deksripsi yang memungkinkan siswi dapat mendeskripsikan objek secara langsung diluar kelas, hal ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas guru lakukann di taman oval yang terletak pada Jl.Ladang III No.1, Tarakan, Kaliimantan Utara

Berdasarkan metode pembelajaran yang telah diterapkan, peneliti menemukan bahwa metode *Outdoor Learning* menjadi pendekatan yang paling diminati oleh siswi. Menurut keterangan temuan dari wawancara dengan siswi dan pendidik di kelas VII-C SMP Muhammadiyah Tarakan, diketahui bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi para siswi. Siswi merasa lebih bebas

dalam mengeksplorasi objek-objek nyata seperti benda-benda di sekitar sekolah, tumbuhan, maupun lingkungan alam yang dapat dijadikan bahan untuk membuat teks deskripsi.

Metode ini dianggap lebih efektif karena memberikan kesempatan kepada siswi untuk mengamati secara langsung objek yang akan dideskripsikan, sehingga siswi tidak hanya mengandalkan imajinasi atau gambar di buku teks. Pengalaman belajar ini juga mempermudah siswi dalam menyusun kalimat deskriptif, karena siswi dapat menggambarkan objek berdasarkan pengamatan nyata. Penerapan metode *Outdoor Learning* juga menjadi salah satu strategi guru untuk mengurangi kejenuhan siswi terhadap pembelajaran yang bersifat monoton di dalam kelas. Dengan cara ini, guru berusaha menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik melalui membawa pembelajaran ke luar ruangan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat untuk belajar. Berdasarkan wawancara, baik guru maupun siswi menyampaikan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswi terhadap materi teks deskripsi, serta membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi teks deskripsi secara lebih mendalam.



Gambar 2. Wawancara Guru



Gambar 3. Wawancara Siswi

4. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswi kelas VII C di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan menunjukkan siswi memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai teks deskripsi dan mampu menuliskannya secara tertulis maupun mendeskripsikannya secara lisan. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswi yang menghadapi kendala maupun kesulitan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan kosakata. Kurangnya kosa kata yang dimiliki dan objek yang belum pernah dilihat sebelumnya membuat siswi merasa kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru hanya menggunakan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) dengan mengajak siswi mengamati objek secara langsung dilingkungan sekitar. Melalui metode ini siswi dapat mendeskripsikan suatu objek yang mereka lihat secara langsung,

sehingga membantu mereka mendeskripsikan objek secara lebih detail dan akurat. Secara keseluruhan, metode *outdoor learning* terbukti sebagai strategi yang efektif serta memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman serta semangat belajar siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. S., Sari, H. R., & Simanjuntak, H. (2023). Pengaruh penggunaan media motion graphic terhadap kemampuan menulis teks deskriptif kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4675–4684.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar, 2(3). (*Nama jurnal tidak tercantum; mohon lengkapi jika ada*)
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin, N. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah melalui “Process Approach” pada siswa/i SMA Panca Budi. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 21–33.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode tanya jawab berbantuan media gambar berseri pada peserta didik kelas IV-A di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 31–41).
- Ecosystem, E. (2023). 李韵捷 1 , 梁静鑫 2 , 王明亮 3 (1. 09(8), 316–327. (*Data tidak lengkap atau bermasalah; mohon verifikasi kembali*)
- Imawati, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *E-Jurnal Literasi*, 1(1), 53–63.
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang. *Riksa Bahasa*, 2(2), 201–206.
- Jamjam. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8, 393–406.
- Lukmanul Hakim, M., Devi, S., Suprayit, A., Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, & Prodi Bahasa dan Sastra. (2023). Pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang teks deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 325–332.

- Pasiri, Y. (2023). Pengaruh metode outdoor learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Inpres Sugitanga. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2190>
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.29210/30031714000>
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang lingkup metode pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. (2023). Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Wasitohadi, W. (2014). Hakikat pendidikan dalam perspektif John Dewey: Tinjauan teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Widhiyanto, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Analisis kebutuhan modul pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi berwawasan kebinekaan global. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 151–162. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>